

ABSTRAK

Mu'aafi Fitri Risdianto, 1221030109, Skripsi ini berjudul “Etika Lingkungan Hidup dalam Al-Qur'an: Penafsiran Ayat tentang *Al-bahr* dalam Tafsir *Al-Jawahir* dan Tafsir Ilmi Kemenag RI.” Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2026.

Fenomena kelautan merupakan salah satu bentuk ayat kauniyah yang banyak disebutkan di dalam Al-Qur'an melalui term *al-bahr*. Ayat-ayat tersebut tidak terbatas pada pembicaraan laut sebagai tanda kebesaran Allah melalui keteraturan alam, akan tetapi juga menjelaskan berbagai manfaat laut bagi kehidupan serta peringatan terhadap kerusakan yang ditimbulkan akibat aktivitas manusia. seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan meningkatnya persoalan lingkungan, seperti krisis mikroplastik yang telah menjajah sebagian besar perairan, penafsiran terhadap ayat-ayat *al-bahr* menjadi semakin relevan untuk dikaji. Dalam khazanah tafsir ilmiah, tafsir *Al-Jawahir* karya Thantawi Al-Jauhari dan Tafsir Ilmi Kemenag RI merupakan dua kitab tafsir yang memiliki corak penafsiran yang serupa, yaitu saintifik. Namun keduanya memiliki karakteristik dan penyajian yang berbeda.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penafsiran ayat-ayat *al-bahr* dalam Tafsir *Al-Jawahir* dan Tafsir Ilmi Kemenag RI dengan menganalisis persamaan dan perbedaan keduanya, serta mengkaji relevansi nilai etika lingkungan yang terkandung di dalamnya terhadap krisis mikroplastik di lautan. Penelitian ini kemudian memiliki tujuan agar perkembangan penafsiran ilmiah terhadap ayat-ayat kelautan mampu membangun kesadaran ekologis bagi masyarakat modern.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (*library research*). Data primer diperoleh dari Al-Qur'an, Kitab Tafsir *Al-Jawahir* dan Tafsir Ilmi Kemenag RI, sedangkan data sekunder berasal dari buku, jurnal, artikel ilmiah, dan berbagai literatur yang relevan. Analisis data dilakukan secara deskriptif-analitis dengan pendekatan komparatif melalui tahapan mendeskripsikan penafsiran masing-masing tafsir, membandingkan persamaan dan perbedaannya, kemudian mengidentifikasi nilai-nilai etika lingkungan yang terkandung di dalamnya beserta relevansinya terhadap persoalan pencemaran mikroplastik.

Hasil penelitian menyebutkan bahwa tafsir *al-jawahir* dan tafsir ilmi kemenag RI sama-sama menggunakan corak tafsir ilmi dalam menjelaskan ayat-ayat *al-bahr* dengan menampilkan fenomena kelautan sebagai bukti kemahakusaan Allah. Perbedaannya terletak pada orientasi dan penyajian penafsiran, di mana tafsir *al-jawahir* lebih menekankan pada Pendidikan moral, sedangkan tafsir ilmi kemenag ri menyajikan penjelasan saintifik yang sistematis dan lebih kontemporer. Penelitian ini juga menemukan bahwa kedua tafsir memuat nilai-nilai etika lingkungan berupa penghormatan kepada alam, tanggung jawab terhadap pemanfaatan sumber daya, dan prinsip tidak merusak. Nilai tersebut relevan dalam menghadapi krisis mikroplastik sebagai salah satu bentuk kerusakan yang disebabkan oleh manusia.

Kata kunci: *al-bahr*, etika lingkungan, mikroplastik